

**KOMPARASI PENDAPATAN PETANI AGROWISATA DAN
NON-AGROWISATA STRAWBERRY DI DESA TONGKOH
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Oleh:

FAHIRA FATONAH PANE

NPM: 1704300106

Program Studi: AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**KOMPARASI PENDAPATAN PETANI AGROWISATA DAN
NON-AGROWISATA STRAWBERRY DI DESA TONGKOH
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Oleh:

FAHIRA FATONAH PANE

NPM: 1704300106

Program Studi: AGRIBISNIS

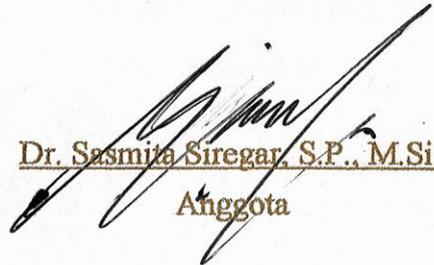
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Program
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Ketua

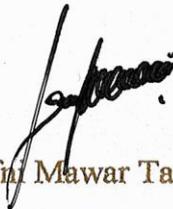


Dr. Sasmija Siregar, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Ir. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya;

Nama : Fahira Fatonah Pane

NPM 1704300106

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul “Komparasi Pendapatan Petani Agrowisata Dan Non-Agrowisata Strawberry Di Desa Tongkoh Kabupaten Karo” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2023

Yang menyatakan



Fahira Fatonah Pane

RINGKASAN

Fahira Fatonah Pane, NPM 1704300106, Komparasi Pendapatan Petani Agrowisata Dan Non-Agrowisata Strawberry Di Desa Tongkoh Kabupaten Karo

Penelitian ini dilakukan di Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besar pendapatan per musim petani agrowisata strawberry dan non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh dan untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani agrowisata dan non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh. Pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden untuk mengumpulkan data primer dari penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah petani agrowisata dan non-agrowisata strawberry di Desa dengan jumlah sebanyak 30 orang. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis perbandingan pendapatan menggunakan analisis uji t. Hasil dari penelitian diperoleh pendapatan rata-rata petani agrowisata strawberry di Desa Tongkoh dengan luas lahan 0,3 h sebesar Rp 297.455.335 /musim, dan pendapatan rata-rata non-agrowisata strawberry di daerah penelitian dengan luas lahan 0,3 Ha adalah sebesar Rp 194.671.279/musim. Kemudian berdasarkan uji t didapatkan bahwa perbandingan pendapatan antara pendapatan petani agrowisata dan non-agrowisata di Desa Tongkoh adalah berbeda nyata atau terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,001 < 0,05$), dan juga diperoleh nilai t hitung = 6,239 dan t tabel = 1,701 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($6,239 > 1,701$).

Kata Kunci: Agrowisata, Pendapatan, Strawberry

SUMMARY

Fahira Fatonah Pane, NPM 1704300106, Comparison of the Income of Strawberry Farmers in Agrotourism and Non-Agrotourism in Tongkoh Village, Karo Regency

This research was conducted in Tongkoh Village, Dolat Rayat District, Karo Regency. The purpose of this study was to determine the amount of income per season of strawberry agro-tourism and non-agro-agro-strawberry farmers in Tongkoh Village and to determine the income comparison of agro-tourism and non-agro-strawberry farmers in Tongkoh Village. Collecting data in research by conducting interviews and filling out questionnaires by respondents to collect primary data from research. Respondents in this study were strawberry agrotourism and non-agrotourism farmers in the village with a total of 30 people. Methods of data analysis using descriptive and quantitative analysis. Comparative analysis of income using t test analysis. The results of the study showed that the average income of strawberry agrotourism farmers in Tongkoh Village with a land area of 0.3 ha was Rp. IDR 194,671,279/season. Then based on the t test it was found that the income comparison between the income of agrotourism and non-agrotourism farmers in Tongkoh Village was significantly different or there was a significant difference, this was evidenced by the significant level obtained was less than 0.05 or 5% ($0.0005 < 0.05$), and also obtained the value of t count = 4.379 and t table = 1.701 so that t count is greater than t table ($4.379 > 1.701$).

Keywords: Agrotourism, Income, Strawberry

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fahira Fatonah Pane, lahir di Medan, pada tanggal 9 Juni 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Frans Deni Bastian Pane dan Ibunda Yusnita Dewi Rambe.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2011, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 067951 Medan.
2. Tahun 2014, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Yayasan Perguruan Jendral Sudirman Medan.
3. Tahun 2017, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Yayasan Budisatrya Medan.
4. Tahun 2017, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain,

1. Tahun 2017, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2017, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2020, mengikuti Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PPKS Unit Marihat, Pematang Siantar.
4. Tahun 2020, mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sei Rotan, Medan Tembung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komparasi Pendapatan Petani Agrowisata dan Non-Agrowisata Strawberry di Desa Tongkoh Kabupaten Karo”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S1), Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing yang banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan segala ilmu pengetahuan, memberikan masukan, arahan, serta bantuan dalam

menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

6. Seluruh Staff dan Karyawan Biro Administrasi Fakultas Pertanian Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi penulis.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Frans Deni Bastian Pane dan Ibunda Yusnita Dewi Rambe yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tulus yang tiada terbalaskan kepada penulis.
8. Sahabat penulis Nadila Savira, Dian Fiola Sari, Kissy Yulia Eziwinanda, Enda Gemilang Prandini, Annisa Putri Hasibuan, Nur Halizah Marpaung, Nita Aulia, Jihaan Nurul Rizki Hasibuan, dan Muhammad Ihsan Daulay yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya atas dukungan dan kebaikan hati bapak dan ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini karena keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, September 2023

Fahira Fatonah Pane

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN.....	iv
SUMMARY	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	2
Tujuan Penelitian	2
Manfaat Penelitian	2
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Strawberry	4
Syarat Tumbuh	5
Usahatani.....	6
Biaya	7
Produksi Usahatani	8
Faktor Produksi	9
Agrowisata	10
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran	12
METODE PENELITIAN.....	13

Metode Penelitian	13
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	13
Metode Penarikan Sampel.....	13
Metode Pengumpulan Data	13
Metode Analisis Data.....	14
Defenisi dan Batasan Operasional	15
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	16
Sejarah Desa	16
Letak Geografis	17
Iklim.....	18
Tata Guna Lahan	18
Keadaan Penduduk	19
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	20
Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	21
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	21
Sarana dan Prasarana di Desa Tongkoh.....	22
Karakteristik Responden	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
Analisis Biaya Produksi Agrowisata dan Non Agrowisata Strawberry	28
Analisis Pendapatan Agrowisata dan Non Agrowisata Strawberry ..	30
Analisis Perbedaan Pendapatan Agrowisata dan Non Agrowisata Strawberry	32
Pembahasan	33
KESIMPULAN DAN SARAN	35
Kesimpulan.....	35
Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	12

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Lahan di Desa Tongkoh.....	19
2.	Jumlah Penduduk di Desa Tongkoh	19
3.	Jumlah Penduduk di Desa Tongkoh Berdasarkan Agama.....	20
4.	Jumlah Penduduk di Desa Tongkoh Berdasarkan Mata Pencarian	21
5.	Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Tongkoh	21
6.	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tongkoh	22
7.	Sarana Prasarana Umum Desa Tongkoh	22
8.	Karakteristik Rseponden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
9.	Karakteristik Rseponden Berdasarkan Usia	24
10.	Karakteristik Rseponden Berdasarkan Pendidikan	24
11.	Karakteristik Rseponden Berdasarkan Pengalaman.....	25
12.	Karakteristik Rseponden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	26
13.	Karakteristik Rseponden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	26
14.	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) Agrowisata dan Non-Agrowisata Strawberry.....	28
15.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Agrowisata Strawberry.....	29
16.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Non-Agrowisata Strawberry....	30
17.	Rata-Rata Pendapatan Agrowisata Strawberry/Musim	31
18.	Rata-Rata Pendapatan Non-Agrowisata Strawberry/Musim	31
19.	Hasil Analisis Uji T Perbandingan Pendapatan Agrowisata dan Non-Agrowisata Strawberry	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisioner Responden	38
2.	Karakteristik Responden Agrowisata Strawberry.....	40
3.	Karakteristik Responden Non-Agrowisata Strawberry.....	41
4.	Biaya Sewa Lahan Agrowisata Strawberry	42
5.	Biaya Sewa Lahan Non-Agrowisata Strawberry	42
6.	Biaya Bibit Agrowisata Strawberry	43
7.	Biaya Bibit Non-Agrowisata Strawberry	44
8.	Biaya Variabel Agrowisata Strawberry.....	45
9.	Biaya Tetap Agrowisata Strawberry	46
10.	Biaya Variabel Non-Agrowisata Strawberry.....	47
11.	Biaya Tetap Non-Agrowisata Strawberry	48
12.	Total Biaya Produksi Agrowisata Strawberry	49
13.	Total Biaya Produksi Non-Agrowisata Strawberry	50
14.	Produksi Agrowisata Strawberry	51
15.	Produksi Non-Agrowisata Strawberry	51
16.	Pendapatan Agrowisata Strawberry	52
17.	Pendapatan Non-Agrowisata Strawberry	53
18.	Dokumentasi Penelitian.....	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pada umumnya, pertanian itu diidentikkan dengan daerah pedesaan. Karena pertanian di Indonesia sebagian besar hanya ditemukan pada daerah pedesaan. Eratnya kaitan antara eksistensi desa dan pertanian ini menyebabkan orang cenderung mengidentifikasikan desa dengan pertanian dan menyatakan bahwa masyarakat desa adalah petani dan petani adalah masyarakat desa. Bukan hanya itu, mayoritas masyarakat desa juga mendapatkan penghasilan dari bertani. Maka diperlukan pembangunan pertanian karena hasil ini dapat meningkatkan mutu makanan penduduk dan kesejahteraan petani (Nurfalah, 2021).

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam, kawasan pertaniannya, maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya (Sastrayuda, 2010).

Perekonomian di Desa Tongkoh termasuk kategori ekonomi menengah. Sebagian besar masyarakat Desa Tongkoh termasuk dalam golongan keluarga yang terbilang cukup mampu. Desa Tongkoh di dominasi sebagai petani dan pedagang, dari mata pencaharian tersebut mempengaruhi tingkat kesejahteraan warga Tongkoh karena penghasilan dari pertanian dan pedagang sudah terbilang cukup. Hasil pendapatan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat serta mampu menjadi acuan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan sektor pertanian di Desa Tongkoh di dukung dengan tersedianya lahan pertanian yang luas. Potensi pertanian yang dikembangkan penduduk diantaranya pertanian seperti strawberry, jeruk, dan buah naga. Selain itu juga dibudidayakan berbagai macam tanaman hias.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat pendapatan petani agrowisata dan non agrowisata strawberry di Desa Tongkoh, Kabupaten Karo?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan petani agrowisata strawberry di Desa Tongkoh, Kabupaten Karo?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis berapa besar tingkat pendapatan petani agrowisata dan non agrowisata strawberry di Desa Tongkoh, Kabupaten Karo.
2. Untuk menganalisis perbandingan pendapatan petani agrowisata strawberry di Desa Tongkoh, Kabupaten Karo.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menganalisa suatu usaha yang sedang dikembangkan (usaha tani).

2. Bagi Petani

Penelitian ini dapat dimanfaatkan petani menjadi sebuah referensi untuk pemanfaatan lahan sempit.

3. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi lanjutan untuk insan akademis untuk melakukan penelitian sejenis.

4. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi khususnya disektor pertanian untuk mensosialisasikan metode tanam tumpang sari kepada petani-petani yang ada di daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Strawberry (*Fragaria chiloensis* L.)

Menurut Rukmana (2018), tanaman strawberry memiliki klasifikasi adalah sebagai berikut:

- Kingdom : *Plantae*
- Divisi : *Spermatophyta*
- Subdivisi : *Angiospermae*
- Kelas : *Dicotyledonae*
- Ordo : *Rosales*
- Famili : *Rosac*
- Genus : *Fragaria*
- Spesies : *Fragaria*

Tanaman Strawberry merupakan tanaman buah yang ditemukan pertama kali di Chili, Amerika. Salah satu spesies tanaman Strawberry yaitu *Fragaria chiloensis* L. menyebar ke berbagai Negara Amerika, Eropa dan Asia. Selanjutnya spesies lain, yaitu *Fragaria vesca* L. lebih menyebar luas dibandingkan spesies lainnya. Jenis Strawberry ini pula yang pertama kali masuk ke Indonesia. Strawberry yang kita temukan di pasar swalayan adalah hibrida yang dihasilkan dari persilangan *Fragaria virginiana* L. var Duchesne asal Amerika Utara dengan *Fragaria chiloensis* L. var Duchesne asal Chili. Persilangan itu menghasilkan hybrid yang merupakan strawberry modern (komersil) *fragaria* x *annanassa* var Duchesne (Darwis, 2007).

Tanaman strawberry di Indonesia sebenarnya telah lama ditanam semenjak jaman penjajahan dahulu tetapi sampai saat ini penyebaran dan budidaya

strawberry belum meluas ke daerah-daerah di seluruh Indonesia padahal tanaman lainnya seperti : komoditi jeruk, apel, dan anggur sudah berkembang, Manfaat strawberry selain sumber vitamin dan mineral untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia juga mempunyai nilai ekonomi yang di perhitungkan (Sariman, 2021).

Strawberry termasuk tanaman herba tahunan yang tergabung dalam famili Rosaceae. Buahnya terbentuk kerucut, berwarna merah cerah hingga merah tua. Rasanya manis atau manis masam. Buah ini berguna untuk kesehatan dan kecantikan, diantaranya sebagai pembersih kulit, penangkal racun dalam darah, penyembuh rematik dan tekanan darah tinggi. (Fendy, 2013)

Tanaman buah strawberry juga berguna bagi kesehatan bahwa selain rendah lemak dan kalori juga strawberry secara alami mengandung serat vitamin C, asam fosfat, kalium dan antioksi dalam jumlah yang tinggi. Kandungan vitamin dalam buah Strawberry menjadikan Strawberry sebagai bahan alternatif yang bagus untuk meningkatkan kesehatan seperti : jantung, mengurangi resiko terserang beberapa jenis kanker, dan memberikan dorongan positif terhadap kesehatan tubuh manusia. Orang yang mengkonsumsi Strawberry diuntungkan oleh kandungan nutrisinya yang banyak, dapat mempertahankan jantung serta bisa membantu meningkatkan fungsi ingatan dan mengatasi peradangan sendi atau lebih dikenal dengan istilah rematik. (Kurnia, 2014)

Syarat Tumbuh

Tanaman Strawberry (*fragaria vesca*), hanya diusahakan di daerah-daerah pegunungan di atas 100 meter dari permukaan laut. Untuk dapat berbunga tanaman ini memerlukan musim kering yang panjang dan buahnya tidak boleh terkena hujan.

Tanaman Strawberry membutuhkan lingkungan tumbuh bersuhu dingin dan lembab. Ia cocok ditanam didaerah pegunungan (dataran tinggi) bersuhu rendah, berhari pendek atau berhari netral dan beriklim basah sampai kering. Zona agroekologi yang optimum adalah daerah- daerah yang mempunyai ketinggian 1.000m – 1.500m diatas permukaan laut (dpl).

Didataran rendah yang mempunyai suhu lebih dari 22° C dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan pembungaan tanaman strawberry, sebaliknya daerah dataran tinggi yang mempunyai suhu sangat dingin (kurang dari 4° C) dapat menyebabkan kuncup bunga strawberry rusak dan gagalnya pembuahan. (Rukmana, 2015)

Tanaman Strawberry mempunyai kemampuan beradaptasi yang cukup luas, yakni dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik pada daerah-daerah yang mempunyai kondisi iklim sebagai berikut : suhu optimum anatar 170 C – 200 C dan suhu udara minimum anantara 40 C – 50 C, kelembabapan udara (rH) 80 % - 90%, penyinaran matahari 8-10 jam per hari, curah hujan berkisar antara 600 mm – 700 mm per tahun. Tanaman Strawberry menyebar luas keseluruh daratan tropis dan sub tropis, terutama di daerah pegunungan tropik, tanaman ini dapat tumbuh pada beberapa jenis tanah , mulai dari tanah berpasir hingga tanah berliat dengan PH 5,5 – 6,5. Tanaman Strawberry menghendaki suhu sejuk dan dingin sehingga di Indonesia banyak ditanam pada lahan dataran tinggi (Fachrudin,2013)

Usahatani

Usaha tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumber daya yang akan digunakan serta bagaimana cara

mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran output) yang melebihi input) (Shinta, 2011).

Ilmu usahatani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratiyah, 2015). Hal ini seperti yang telah di ungkapan (Soerkartawi, 2002) bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Biaya

Menurut Supardi (2010) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output,

yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang dimaksud biaya variabel adalah biaya bahan baku.

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Dimana : TC = Total Biaya

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

Produksi Usahatani

Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor tersebut sering disebut output. Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah

ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi. Produksi tanaman merupakan kegiatan atau sistem budidaya tanaman yang melibatkan beberapa faktor produksi seperti tanah, iklim, varietas, kultur teknik, pengelolaan serta alat-alat agar diperoleh hasil maksimum secara berkesinambungan (Aak, 2015).

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa produksi dalam pertanian yaitu suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komoditi pertanian. Produksi daun bawang adalah produksi total daun bawang tiap musim (kg) atau (Ton/ha) (Soekartawi, 2013).

Faktor Produksi

Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan kualitas dengan baik dan faktor produksi sendiri memang sangat banyak menentukan dari segi besar atau kecilnya suatu produksi yang akan diperoleh (Soekartawi, 2013).

Bidang pertanian produksi dipengaruhi berbagai macam faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk, obat hama (*pestisida*), sistem irigasi, tenaga kerja, iklim dan sebagainya. Produksi akan menunjukkan tingkat hasil dari kuantitas pertanian, menurunnya produksi dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya yaitu iklim dan pola curah hujan, penurunan produksi pertanian ini dikarenakan terjadinya

penurunan luas lahan akibat dari dampak perubahan iklim. Perubahan iklim memiliki pengaruh negatif terhadap produksi pertanian (Utami, 2011).

Agrowisata

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris Agrotourism. Agro berarti pertanian dan tourism pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Siladana, 2014).

Agrowisata atau Agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata, tujuannya adalah memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian melalui Agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya. Motivasi agrowisata adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Bagaimanapun Agroturisme juga merupakan kesempatan untuk mendidik orang banyak/ masyarakat tentang pertanian dan ekosistem (Muzha, 2012).

Berdasarkan beberapa definisi tentang agrowisata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap di pasarkan dengan tujuan untuk memperluas

pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat (Prasta, 2018).

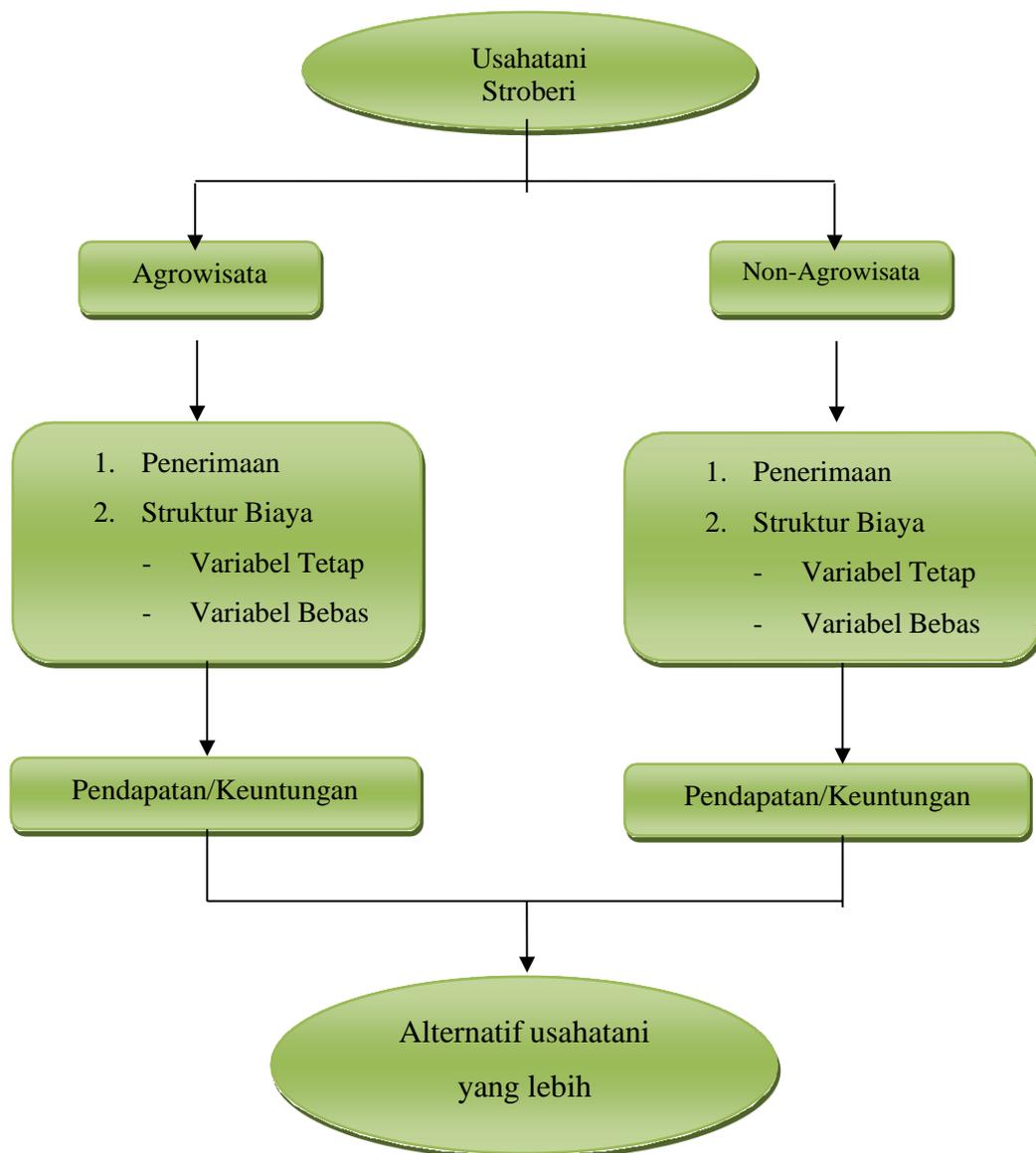
Penelitian Terdahulu

Setyawan (2008). “Strategi Pengembangan Agribisnis Strawberry di Kabupaten Purbalingga”. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan agribisnis strawberry di Kabupaten Purbalingga, merumuskan alternatif strategi yang memungkinkan untuk diterapkan dalam pengembangan agribisnis strawberry di Kabupaten Purbalingga, menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan agribisnis strawberry di Kabupaten Purbalingga.

Octavianthy (2006) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengembangan Agribisnis Komoditi Strawberry di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis strawberry di Kecamatan Tawangmangu antara lain: mendayagunakan lahan potensial guna memanfaatkan peluang pasar yang ada, mendayagunakan kelompok tani guna memanfaatkan adanya Dinas Pertanian sebagai lembaga pembina usahatani, meningkatkan kemampuan permodalan petani dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada, meningkatkan penguasaan teknologi dengan memanfaatkan keberadaan Dinas Pertanian, meningkatkan mutu produk strawberry guna mengimbangi mutu adanya produk impor, mendayagunakan pupuk kandang guna mengatasi ketatnya pengawasan

mutu di dalam maupun luar negeri melalui pertanian organik, mendayagunakan sarana pengangkutan guna mengatasidaya dukung pasar lokal yang rendah, dan meningkatkan penguasaan teknologi untuk mengatasi perubahan cuaca yang tidak menentu, hama/penyakit dan kualitas produk.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan angka-angka untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan data-data lapangan untuk ditarik suatu kesimpulan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Yang mana karena Kabupaten Karo merupakan satu-satunya sentral produksi tanaman Strawberry yang ada di Sumatera Utara.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dari penelitian adalah petani Agrowisata Strawberry Petik Sendiri yang berada di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Dari pra survey yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah populasi petani Strawberry dilokasi penelitian sebanyak 30 Petani. Maka Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Metode Sensus.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari tempat penelitian yang berupa data hasil pengamatan langsung. Dan data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap data primer. Data ini diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari dokumen dan informasi yang ada di dinas terkait. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak - pihak yang bersangkutan yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti di tempat penelitian yaitu Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

3. Dokumentasi dan pencatatan

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data baik dari responden maupun dari instansi yang terkait dengan penelitian maupun dokumen-dokumen.

Metode Analisis Data

Rumusan masalah pertama (1) dapat dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

P : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya Produksi

Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis Uji t Beda Rata-rata, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata pendapatan antara usahatani agrowisata strawberry dan non-agrowisata strawberry digunakan analisis uji beda nilai tengan (uji t) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria statistik sebagai berikut:

- H_1 diterima dan H_0 ditolak jika p-value (signifikansi) < 0.05

- H_1 ditolak dan H_0 diterima jika p-value (signifikansi) > 0.05

Dimana,

- H_1 = ada perbedaan perbandingan antara pendapatan agrowisata dan non-agrowisata strawberry di daerah penelitian
- H_0 = tidak ada perbedaan perbandingan antara pendapatan agrowisata dan non-agrowisata strawberry di daerah penelitian

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Komparasi/perbandingan ialah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membandingkan dua besaran yang ada.
2. Pendapatan adalah perolehan dari hasil kegiatan usahatani yang telah dijalankan selama 1 musim tanam.
3. Usahatani ialah ilmu yang mempelajari cara mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
4. Petani adalah pelaku dalam usahatani.
5. Strawberry merupakan tanaman herba yang memiliki manfaat untuk kesehatan maupun kecantikan.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian dilakukan di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.
2. Sampel penelitian adalah responden petani asparagus di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo yang berjumlah 30 orang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Sejarah Desa

Latar belakang berdirinya desa Tongkoh sendiri adalah karena perpindahan kaum pendatang marga Karo-karo Bukit dari desa Sampun, sebelum Belanda berkuasa di Tanah Karo. Sama seperti perpindahan submarga lainnya yang ingin mencari lahan baru untuk dijadikan sebagai tempat tinggal, marga Karo-karo Bukit juga demikian. Namun tidak seperti marga Karo Sekali yang datang secara berkelompok, marga Karo-karo Bukit datang justru hanya dengan sebuah keluarga saja, kemudian beberapa tahun berikutnya diikuti oleh kedatangan marga Karo-karo Gurusinga yang masih saudara dekat dengan keluarga Karo-karo Bukit. Singkat cerita Karo-karo Bukit yang pertama datang menyerahkan lahan-lahan kosong kepada Karo-karo Gurusinga. Pendatang yang terakhir muncul adalah kelompok marga Sembiring yang menghuni di daerah perbatasan desa Tongkoh dengan desa Lau Gendek. Jadi hanya ketiga marga inilah yang mendiami desa Tongkoh secara turuntemurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Asal mula nama desa Tongkoh sendiri tidak terlepas dari cerita terkenal Tanah Karo tentang legenda Putri Hijau versi orang Karo. Putri Hijau br Sembiring Meliala lahir di Seberaya dari seseorang yang bermarga Sembiring Meliala keturunan Hindu Tamil. Ia pergi meninggalkan Seberaya disebabkan terjadinya salah paham di dalam keluarganya. Dari Seberaya Putri Hijau pergi ke daerah Lau Kawar berharap akan ada yang akan menyusulnya, namun belum juga ada Anak Berunya yang menyusulnya, kemudian ia pergi kedaerah Lau Gendek yang ketika itu masih berupa lahan yang kosong, Anak Berunya belum juga

kelihatan menyusul, hingga sampailah Putri Hijau di suatu tempat persinggahan, yaitu sebuah lahan yang kosong dengan hutan lebat dipinggirannya. Ia mulai beristirahat dan berpikir di tempat itu, timbul tanda tanya dalam dirinya mengapa Anak Berunya tidak juga datang menyusulnya. Sambil menyunyah daun sirih, pikirannyapun menjadi “Tongkoh”, apakah ia harus kembali ke Seberaya atau pergi ke tempat saudara ayahnya yang berada di daerah Deli Tuwa.

Seperti halnya dengan desa-desa lain di Tanah Karo, karena kedua desa ini didirikan oleh marga Karo Sekali, secara otomatis jabatan Penghulu atau Kepala Desa di pegang oleh kelompok marga tersebut secara turun-temurun. Demikian juga halnya dengan pemilikan tanah dimana sebagian besar dikuasai oleh kelompok marga tersebut kecuali desa Tongkoh yang seluruh lahan pada mulanya dikuasai oleh marga Karo-karo Bukit, kemudian diberikan sebagian kepada marga Karo-karo Gurusinga dan marga Sembiring.

Letak Geografis

Desa Tongkoh berada diantara jalan raya Berastagi-Medan, jarak dari Ibukota Kabupaten ke desa ini lebih kurang sekitar 26 km, sedangkan dari kota Berastagi hanya berkisar 5 km, sebaliknya jika berangkat dari Ibukota Propinsi menuju lokasi ini jarak yang harus ditempuh berkisar lebih kurang 59 km. Mengenai luas wilayah kedua desa ini secara keseluruhan lebih kurang seluas 500 ha. Letak wilayah desa ini dikelilingi dan dibatasi oleh beberapa desa serta pegunungan. Berikut ini batas-batas wilayah desa Tongkoh adalah:

- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Peceren Kecamatan Berastagi.
- Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Gunung Barus yang dikelola oleh Dinas Kehutanan sebagai hutan lindung Bukit Barisan.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Basam Kecamatan Barus Jahe.
- Sebelah Utara desa ini dibatasi oleh Gunung Singkut yang juga merupakan hutan lindung Bukit Barisan dan dikelola oleh Dinas Kehutanan.

Desa Tongkoh tidak bisa terlepas dari desa Lau Gendek sebagai daerah induk dari kedua desa ini. Hal ini terjadi karena berkaitan dengan latar belakang berdirinya desa Lau Gendek yang kemudian disusul dengan munculnya desa Tongkoh sendiri. Pemerintahan desa sepenuhnya dipegang oleh desa Lau Gendek dengan desa Tongkoh sebagai dusun atau kesain dalam budaya Karo. Jadi desa Lau Gendek memegang peranan utama, namun penduduk kedua desa ini akan selalu bekerja sama dalam segala hal. Mengenai latar belakang kedua desa ini akan dipaparkan lebih lanjut dalam latar belakang historis desa Tongkoh nantinya.

Iklim

Iklim merupakan gabungan cuaca dari berbagai kondisi cuaca sehari-hari dalam waktu yang lama dan cakupan wilayah yang luas. Iklim di Desa Tongkoh tidak terlepas dari iklim Indonesia yaitu iklim Tropis. Keadaan iklimnya berada pada suhu minimum 16 sampai dengan 20 derajat celsius dengan kelembaban udara rata-rata 28%. Pada bulan September hingga Desember mulai turun hujan dan pada rentang bulan yang lain mulai terjadi kemarau serta turun hujan sekali-kali. Keadaan yang demikian menyebabkan keadaan tanahnya sangat subur untuk lahan pertanian maupun perkebunan yang mendukung berkembangnya perindustrian di sekitarnya dengan pesat.

Tata Guna Lahan

Desa Tongkoh mempunyai luas lahan 500 ha, untuk lahan kering 360 ha, lahan bangunan/pekarangan 5 ha, lainnya 135 ha. Pada Tabel 1 dapat dilihat Pola

penggunaan lahan yang ada di Desa Tongkoh adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Penggunaan Lahan di Desa Tongkoh

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Perkebunan	34	6,8
Pabrik	5	1,0
Hutan Lebat	2	0,4
Bangunan Pekarangan	105	21
Lain-Lain	354	70,8
Jumlah	500	100

Sumber: Profil Desa Tongkoh, Tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas areal penggunaan lahan seluruhnya di Desa Tongkoh adalah 500 Ha, penggunaan lahan ini terdiri dari: luas areal untuk perkebunan yang terbesar berkisar 34 Ha (6,8%) dari luas areal penggunaan lahan seluruhnya, luas areal lahan untuk pabrik berkisar 5 Ha (1,0%) dari luas areal penggunaan lahan seluruhnya, luas areal hutan lebat berkisar 2 Ha (0,4%) dari luas areal penggunaan lahan seluruhnya, luas areal lahan untuk bangunan pekarangan berkisar 105 Ha (21%) dan lahan untuk lain-lain 345 Ha (70,8%) dari luas areal penggunaan lahan seluruhnya.

Keadaan Penduduk

Berdasarkan profil Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rayat Jumlah penduduk Desa Tongkoh pada tahun 2022 adalah sebanyak 715 jiwa dan jumlah kepala keluarga 149 rumah tangga, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 324 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 391 jiwa. Pada Tabel 2 dapat dilihat jumlah penduduk di Desa Tongkoh.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Tongkoh

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Laki-laki	324	45,3
Perempuan	391	54,7
Jumlah	715	100

Sumber: Profil Desa Tongkoh, Tahun 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki adalah yang

terbanyak yaitu berkisar 324 jiwa (45,3%), sedangkan jumlah penduduk perempuan berkisar 391 jiwa (54,7%) dari total penduduk.

Kemudian, untuk agama yang ada di Desa Tongkoh yang sudah ada sekarang ini, namun sebagian masyarakatnya masih ada yang menganut kepercayaan tradisional. Mereka menganggap kepercayaan tradisional identik dengan adat istiadat yang mereka warisi dari nenek moyang mereka, sehingga meskipun mereka sudah menganut kepercayaan seperti Agama Islam dan Kristen, mereka masih menganut agama lain, “Erpangir Kulau”, memberi sesajen di tempat-tempat yang dianggap keramat agar roh nenek moyang memberi rejeki.

Berdasarkan agamanya, penduduk di Desa Tongkoh terdiri dari agama islam, keristen dan budha yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Tongkoh Berdasarkan Agama

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Kristen	105	14,7
Islam	510	71,3
Budha	75	10,5
Lain-Lain	25	3,5
Jumlah	715	100

Sumber: Profil Desa Tongkoh, Tahun 2022

Agama islam menduduki peringkat pertama dengan jumlah penduduk sebanyak 510 jiwa (71,3%), lalu disusul agama keristen dengan jumlah penduduk sebanyak 105 jiwa (14,7%), kemudian budha dengan jumlah penduduk sebanyak 75 jiwa (10,5%) dan lain-lain dengan jumlah 25 jiwa (3,5%). Jadi mayoritas penduduk di Desa Tongkoh adalah beragama islam, walaupun begitu penduduk di Desa Tongkoh tetap hidup saling rukun dengan rasa toleransi yang tinggi.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Tongkoh ada bermacam-macam, pada Tabel 4 dapat dilihat berbagai mata pencaharian penduduk yang ada di Desa

Tongkoh.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Bidang Pertanian	433	60,6
PNS/ABRI	68	9,5
Wiraswasta	119	16,6
Lainnya	95	13,3
Jumlah	715	100

Sumber: Profil Desa Tongkoh, Tahun 2022

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan mata pencaharian penduduk terbanyak di Desa Tongkoh adalah di bidang pertanian yaitu sebanyak 433 jiwa dengan presentase 60,6%, sedangkan mata pencaharian terkecil adalah PNS/ABRI sebanyak 68 jiwa atau dengan presentase 9,5%.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan pengelompokan umur penduduk di Desa Tongkoh, pada Tabel 5 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Tongkoh

Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1-5 Tahun	111	15,5
6-24 Tahun	441	61,7
25-50 Tahun	108	15,0
>50 Tahun	55	7,8
Jumlah	715	100

Sumber: Profil Desa Tongkoh, Tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase terbesar penduduk di Desa Tongkoh berada pada kelompok umur 6-24 tahun yaitu berjumlah 441 jiwa (61,7,8%) dari jumlah penduduk keseluruhan. Persentase kelompok umur terkecil berada pada kisaran > 50 tahun yang berjumlah 55 jiwa (7,8%) dari jumlah penduduk Desa Tongkoh keseluruhan.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk di Desa Tongkoh menurut pendidikannya dapat dilihat Pada

Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tongkoh

Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Belum Sekolah	138	19,3
Tidak Tamat SD	26	3,6
Tamat SD	36	5,0
Tamat SLTP	174	24,4
Tamat SLTA	299	41,8
Perguruan Tinggi	42	5,9
Jumlah	715	100

Sumber: Profil Desa Togkoh, Tahun 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan yang tertinggi di Desa Tongkoh adalah penduduk dengan tamatan sekolah SLTA yaitu berjumlah 299 jiwa (41,8%), dan persentase tingkat pendidikan penduduk Desa Tongkoh terendah adalah penduduk dengan berpendidikan tidak tamat SD yaitu berjumlah 26 jiwa (3,6%) dari jumlah penduduk Desa Tongkoh keseluruhan.

Sarana dan Prasarana di Desa Tongkoh

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan yang disediakan oleh pemerintahan untuk kepentingan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Tongkoh dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana Prasarana Umum Desa Tongkoh

No.	Jenis Kekayaan	Jumlah	Satuan
1.	Posyandu	2	Unit
2.	Puskesmas Pembantu	1	Unit
3.	PAUD	1	Unit
4.	SD	2	Unit
5.	SLTP	1	Unit
6.	SLTA	1	Unit
7.	Mesjid	2	Unit
8.	Mushola	2	Unit
9.	Gereja	2	Unit

Sumber: Profil Desa Tongkoh, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa Desa Tongkoh memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung masyarakat dalam kegiatan masyarakatnya. Dalam bidang Pendidikan, di Desa Tongkoh q terdapat sekolah baik negeri maupun swasta untuk tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan PAUD. Dalam bidang keagamaan terdapat 2 Masjid dan 2 Mushola dan 1 Gereja.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani agrowisata dan non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh, Jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dimana petani agrowisata strawberry terdiri dari 15 orang dan petani non agrowisata strawberry terdiri dari 15 orang. Adapun karakteristik umum responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Agrowisata (Orang)	Presentase (%)	Non-Agrowisata (Orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	5	33,3	7	46,7
Perempuan	10	66,7	8	53,3
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (diolah)

Tabel 8 memperlihatkan bahwa dari 30 sampel dalam penelitian ini, terdapat 5 orang (33,3%) berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang (66,7%) berjenis kelamin perempuan petani agrowisata strawberry. Dan terdapat 7 orang (46,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang (53,3%) berjenis kelamin perempuan petani non-agrowisata strawberry. Sehingga mayoritas petani strawberry baik agrowisata maupun non-agrowisata di Desa Tngkoh adalah berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Petani agrowisata dan non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh, terdiri dari beberapa kelompok usia yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Agrowisata (Orang)	Presentase (%)	Non-Agrowisata (Orang)	Presentase (%)
20-30 tahun	2	13,3	0	0
31-40 tahun	4	26,7	6	40
41-50 tahun	6	40	7	46,7
>50 tahun	3	20	2	13,3
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (diolah)

Tabel 9 memperlihatkan bahwa dari 30 sampel dalam penelitian ini, terdapat 15 petani agrowisata strawberry yang terdiri dari 2 orang (13,3%) berusia 20-30 tahun, 4 orang (26,3%) berusia 31-40 tahun, 6 orang (40%) berusia 41-50 tahun dan 3 orang (20%) berusia lebih dari 50 tahun. Dan terdapat 15 petani non-agrowisata yang terdiri dari 6 orang (40%) berusia 31-40 tahun, 7 orang (46,7%) berusia 41-50 tahun dan 2 orang (13,3%) berusia lebih dari 50 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Petani agrowisata dan non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh, terdiri dari beberapa kelompok berdasarkan pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Agrowisata (Orang)	Presentase (%)	Non-Agrowisata (Orang)	Presentase (%)
SD	4	26,7	1	6,7
SMP	2	13,3	5	33,3
SMA	8	53,3	6	40
S-1	1	6,7	3	20
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (diolah)

Tabel 10 memperlihatkan bahwa berdasarkan pendidikan terakhirnya, dari 30 sampel dalam penelitian ini, terdapat 15 petani agrowisata strawberry yang

terdiri dari 4 orang (26,7%) berpendidikan SD, 2 orang (13,3%) berpendidikan SMP, 8 orang (53,3%) berpendidikan SMA dan 1 orang (6,7%) berpendidikan S1. Dan terdapat 15 petani non-agrowisata strawberry yang terdiri dari 1 orang (6,7%) berpendidikan SD, 5 orang (33,3%) berpendidikan SMP, 6 orang (40%) berpendidikan SMA dan 3 orang (20%) berpendidikan S1.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman petani agrowisata dan non-agrowisata strawberry dalam bertani pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Lama	Agrowisata (Orang)	Presentase (%)	Non-Agrowisata (Orang)	Presentase (%)
1-5 tahun	4	26,7	2	13,3
6-10 tahun	2	13,3	6	40
11-15 tahun	8	53,3	5	33,3
>15 tahun	1	6,7	2	13,3
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 11 memperlihatkan bahwa dari 30 sampel penelitian, terdapat 15 petani agrowisata strawberry yang terdiri dari 4 orang (26,7%) memiliki pengalaman bertani antara 1-5 tahun, 2 orang (13,3%) memiliki pengalaman bertani antara 6-10 tahun, 8 orang (23,3%) memiliki pengalaman bertani antara 11-15 tahun dan 1 orang (6,7%) memiliki pengalaman bertani selama lebih dari 15 tahun. Jadi dapat dilihat bahwa Mayoritas petani memiliki pengalaman bertani 6-10 tahun (47,4%). Dan terdapat 15 petani agrowisata strawberry yang terdiri dari 2 orang (13,3%) memiliki pengalaman bertani antara 1-5 tahun, 6 orang (40%) memiliki pengalaman bertani antara 6-10 tahun, 5 orang (33,3%) memiliki pengalaman bertani antara 11-15 tahun dan 2 orang (13,3%) memiliki pengalaman bertani selama lebih dari 15 tahun.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan petani agrowisata dan non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Staus Kepemilikan	Agrowisata (Orang)	Presentase (%)	Non-Agrowisata (Orang)	Presentase (%)
Pribadi	13	90	9	60
Sewa	2	10	6	40
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 12 memperlihatkan bahwa dari 30 sampel dalam penelitian terbagi atas 15 petani agrowisata yang terdiri dari 13 petani (90%) berstatus kepemilikan lahan pribadi dan 2 petani memiliki status kepemilikan menyewa lahan (10%). Dan terdapat 15 petani non-agrowisata yang terdiri dari 9 petani (60%) berstatus kepemilikan lahan pribadi dan 6 petani memiliki status kepemilikan menyewa lahan (40%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani agrowisata dan non-agrowisata strawberry di Desa tongkoh dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Agrowisata (Orang)	Presentase (%)	Non-Agrowisata (Orang)	Presentase (%)
1	2	13,3	3	20
2	4	26,7	2	13,3
3	5	33,3	5	33,3
4	3	20	3	26,7
5	1	6,7	1	6,7
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 13 memperlihatkan bahwa berdasarkan jumlah tanggungan keluarga para petani baik petani agrowisata maupun non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh.yang paling banyak adalah petani dengan tanggungan keluarga 3 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi Agrowisata dan Non-Agrowisata Strawberry

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh para petani yang tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dihitung adalah biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat pertanian (NPA). Biaya sewa lahan untuk agrowisata strawberry di Desa tongkoh rata-rata petani tidak membayar untuk sewa lahan karena status kepemilikan lahan adalah milik pribadi, namun pada non-agrowisata strawberry beberapa petani berstatus kepemilikan lahan sewa sehingga harus membayar biaya sewa lahan. Biaya penyusutan alat (NPA) yang terdiri dari alat mulsa, cakar, cangkul, parang, babat dan jaring. Adapun rincian biaya rata-rata biaya tetap pada agrowisata strawberry dan non-agrowisata strawberry dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Agrowisata Dan Non-Agrowisata Strawberry

Uraian	Agrowisata Strawberry	Non-Agrowisata Strawberry
Sewa Lahan	Rp 8.400.000	Rp 29.400.000
Penyusutan Alat (NPA)	Rp 14.637.865	Rp 14.779.999
Total Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	Rp 23.037.865	Rp 44.179.999

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 14 menunjukkan bahwa biaya tetap pada agrowisata strawberry di Desa Tongkoh ada beberapa bagian, yaitu adanya sewa lahan dengan biaya sebesar Rp 8.500.000 dan biaya penyusutan alat pertanian yaitu sebesar Rp14.637.865 maka total biaya tetap agrowisata strawberry sebesar Rp23.037.865 Untuk biaya tetap yang dikeluarkan pada non-agrowisata ada beberapa bagian, yaitu adanya sewa lahan dengan biaya sebesar Rp 29.400.000 dan biaya penyusutan alat pertanian sebesar Rp 14.779.999, sehingga total biaya tetap yang

dikeluarkan non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh sebesar Rp 44.179.999/ musim dengan rata-rata luas lahan 0,3Ha.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variable merupakan biaya yang dikeluarkan setiap kali berproduksi dan besarnya biaya tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada agrowisata strawberry dan non-agrowisara strawberry di Desa Tongkoh meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan upath tenaga kerja. Rincian biaya rata-rata biaya variabel agrowisata strawberry dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Agrowisata Strawberry

Uraian	Keterangan	Biaya	
Bibit	171200 Btg	Rp	224.480.000
Pupuk			
Pupuk Kandang	85600 Kg	Rp	22.288.000
NPK	490 Kg	Rp	11.080.000
Urea	920 Kg	Rp	18.450.000
Ammophose	639 Kg	Rp	10.735.000
Total Biaya Pupuk		Rp	62.553.000
Pestisida			
Macoban	4,28 Kg	Rp	492.800
Mr. Top	15 Btl	Rp	1.274.000
Biowasil	15 Btl	Rp	752.000
Total Biaya Pestisida		Rp	2.518.800
Upah tenaga kerja			
Pengolahan Tanah	36 HK	Rp	11.060.000
Penyemaian	15 HK	Rp	4.880.000
Penanaman	15 HK	Rp	4.160.000
Pemupukan	45 HK	Rp	17.385.000
Pemanenan	15 HK	Rp	6.100.000
Total Upah Tenaga Kerja		Rp	43.585.000
Total Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)		Rp	333.136.800

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 15 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani agrowisata strawberry di Desa Tongkoh dengan luas lahan rata-rata 0,3 Ha terdiri dari biaya bibit sebesar Rp224.480.000, biaya pupuk sebesar Rp62.553.000, biaya pastisida sebesar Rp2.518.800, biaya upah tenaga kerja sebesar Rp43.585.000 dan

biaya peralatan pertanian sebesar Rp55.570.000, sehingga total biaya variabel yang dikeluarkan agrowisata strawberry di Desa Tongkoh sebesar Rp333.136.800/ musim dengan rata-rata luas lahan 0,3 Ha.

Tabel 16. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Non-Agrowisata Strawberry

Uraian	Keterangan	Biaya	
Bibit	171200 Btg	Rp	208.640.000
Pupuk			
Pupuk Kandang	85600 Kg	Rp	22.072.000
NPK	490 Kg	Rp	10.980.000
Urea	920 Kg	Rp	18.270.000
Total Biaya Pupuk		Rp	51.322.000
Pestisida			
Macoban	4,3 Kg	Rp	491.640
Holyzeb	15 Kg	Rp	1.500.000
Biowasil	15 Btl	Rp	750.000
Total Biaya Pestisida		Rp	2.741.640
Upah tenaga kerja			
Pengolahan Tanah	15 HK	Rp	3.220.000
Penyemaian	15 HK	Rp	2.880.000
Penanaman	15 HK	Rp	2.880.000
Pemupukan	45 HK	Rp	9.720.000
Pemanenan	15 HK	Rp	3.420.000
Total Upah Tenaga Kerja		Rp	22.120.000
Total Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)		Rp	284.823.640

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 16 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh dengan luas lahan 0,3 Ha terdiri dari biaya bibit sebesar Rp208.640.000, biaya pupuk sebesar Rp51.322.000, biaya pestisida sebesar Rp2.741.640, biaya upah tenaga kerja sebesar Rp22.120.000. sehingga total biaya variabel yang dikeluarkan agrowisata strawberry di Desa Tongkoh sebesar Rp284.823.640/ musim dengan rata-rata luas lahan 0,3 Ha.

Analisis Pendapatan Agrowisata dan Non-Agrowisata Strawberry

Pendapatan usahatani merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya usahatani. Penerimaan yang diterima oleh petani pada suatu waktu merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga yang diterima oleh

petani tersebut. sedangkan biaya produksi usahatani terdiri atas biaya tetap (sewa lahan, penyusutan alat) dan biaya variabel (bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, peralatan) yang dikeluarkan petani untuk pembiayaan usahatannya. Pendapatan agrowisata strawberry di Desa Tongkoh dengan rata-rata luas lahan 0,3 dapat dilihat pada Tabel 17 dan pendapatan non-agrowisata strawberry di Desa Tongkoh dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 17. Rata-rata Pendapatan Agrowisata Strawberry di Desa Tongkoh/Musim

Uraian	Keterangan	Total (Rp)	
Luas Lahan (Ha)	0,8 Ha		
Produksi (Kg)	490 Kg		
Harga (/Kg)		Rp	80.000
Biaya Produksi (Rp)		Rp	403.344.665
Penerimaan (Rp)		Rp	700.800.000
Pendapatan (Rp)		Rp	297.455.335

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 17 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani agrowisata strawberry di Desa Tongkoh sebesar Rp700.800.000, sedangkan jumlah biaya produksi yang digunakan untuk budidaya strawberry sebesar Rp 403.344.665. Jadi jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh petani agrowisata strawberry untuk satu kali produksi atau satu musim adalah sebesar Rp 297.455.335, jumlah produksi sebanyak 490 Kg/musim dengan harga jual per Kg adalah Rp80.000.

Tabel 18. Rata-rata Pendapatan Non-Agrowisata Strawberry di Desa Tongkoh /Musim

Uraian	Keterangan	Total (Rp)	
Luas Lahan (Ha)	0,3 Ha		
Produksi (Kg)	620 Kg		
Harga (/Kg)		Rp	65.000
Biaya Produksi (Rp)		Rp	380.300.639
Penerimaan (Rp)		Rp	590.720.000
Pendapatan (Rp)		Rp	194.671.279

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan non-agrowisata

strawberry di Desa Tongkoh adalah sebesar Rp 590.720.000, sedangkan jumlah biaya produksi yang adalah sebesar Rp 380.300.639. jadi jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh petani strawberry non-agrowisata untuk satu kali produksi atau satu musim adalah sebesar Rp 194.671.279.

Analisis Perbedaan Pendapatan Agrowisata dan Non-Agrowisata Strawberry

Berdasarkan hasil dari penelitian, struktur pendapatan antara agrowisata dan non-agrowisata strawberry di daerah penelitian menunjukkan bahwa agrowisata menjadi sektor dominan dalam struktur pendapatan dibidang pertanian di daerah penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan total agrowisata strawberry di daerah penelitian dan rata-rata pendapatan non-agrowisata strawberry di daerah penelitian adalah berbeda nyata. Perbedaan itu dapat ditunjukkan oleh hasil analisis uji t yang dapat dilihat pada Tabel analisis uji t yaitu Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Analisis Uji T Perbandingan Pendapatan Agrowisata dan Non-Agrowisata Strawberry

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Agrowisata Strawberry</i>	<i>Non-Agrowisata Strawberry</i>
Mean	19690356.33	13153957.4
Variance	9.25147E+12	7.20987E+12
Observations	15	15
Pooled Variance	8.23067E+12	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	28	
t hitung	6.239525917	
P-Value	0.000788099	
t tabel	1.701130934	
P(T<=t) two-tail	0.001576199	
t Critical two-tail	2.048407142	

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa, berdasarkan hasil analisis uji t yang digunakan sebagai uji beda rata-rata pendapatan, telah diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 dengan taraf signifikan = 0,05 atau 5% sehingga 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,001 < 0,05$), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan antara agrowisata strawberry dengan non-agrowisata strawberry di daerah penelitian (H1 diterima). Dan juga diperoleh nilai t hitung = 6,239 dan t tabel = 1,701 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($6,239 > 1,701$) hal ini berarti dari perbandingan rata-rata antara pendapatan agrowisata strawberry dan non-agrowisata strawberry di daerah penelitian berbeda nyata atau terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Strawberry termasuk tanaman herba tahunan yang tergabung dalam famili Rosaceae. Buahnya terbentuk kerucut, berwarna merah cerah hingga merah tua. Rasanya manis atau manis masam. Buah ini berguna untuk kesehatan dan kecantikan, diantaranya sebagai pembersih kulit, penangkal racun dalam darah, penyembuh rematik dan tekanan darah tinggi. Kandungan vitamin dalam buah Strawberry menjadikan Strawberry sebagai bahan alternatif yang bagus untuk meningkatkan kesehatan seperti: jantung, mengurangi resiko terserang beberapa jenis kanker, dan memberikan dorongan positif terhadap kesehatan tubuh manusia.

Pada usahatani agrowisata strawberry di daerah penelitian memiliki harga jual yang lebih tinggi dibanding harga jual strawberry pada usahatani non-agrowisata strawberry, hal ini disebabkan karena pada agrowisata strawberry, hasil produksi buah strawberry akan langsung dijual pada pembeli atau

pengunjung, sedangkan pada non-agrowisata strawberry biasanya hasil produksi buah strawberry akan dijual pada tengkulak ataupun ke pasar sehingga harga jual buah strawberry pada agrowisata strawberry lebih tinggi daripada harga jual buah strawberry pada non-agrowisata strawberry dan hal ini akan mempengaruhi pada besarnya pendapatan yang akan diterima.

Kemudian terdapat perbandingan pada produksi buah strawberry, pada usahatani non-agrowisata strawberry petani lebih banyak memproduksi buah strawberry dibandingkan usahatani agrowisata strawberry, hal ini dikarenakan pada usahatani non-agrowisata strawberry, petani sudah memiliki segmen pasar yang tetap dengan harga yang relatif terjangkau. Sedangkan pada usahatani agrowisata strawberry bergantung pada banyaknya pengunjung yang datang dan langsung memetik di lahan strawberry.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan rata-rata agrowisata strawberry di daerah penelitian dengan luas lahan 0,3 Ha adalah sebesar Rp 297.455.335 /musim, dan pendapatan rata-rata non-agrowisata strawberry di daerah penelitian dengan luas lahan 0,3 Ha adalah sebesar Rp 194.671.279/musim.
2. Perbandingan pendapatan agrowisata strawberry dan non-agrowisata strawberry berdasarkan uji t adalah berbeda nyata atau adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini didapat dari hasil pengolahan data dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dengan taraf signifikan = 0,05 atau 5% sehingga 0,0001 lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,001 < 0,05$), dan juga diperoleh nilai t hitung = 6,239 dan t tabel = 1,701 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($6,239 > 1,701$).

Saran

1. Bagi petani agrowisata strawberry yaitu seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang pesat, para petani agrowisata sebaiknya memberikan fasilitas dan layanan yang lebih baik lagi agar pengunjung merasa nyaman dan dapat menaikkan pendapatan para petani agrowisata.
2. Bagi petani non-agrowisata, sebaiknya para petani dapat menggunakan bibit dengan kualitas yang baik agar mendapatkan hasil yang berkualitas dan meningkatkan pendapatan para petani non-agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2015. Bertanam Pohon Buah – Buah. Kanisius. Jakarta.
- Fachrudin. 2013. Jurus Sukses Bertanam Strawberry. Galmas Publisher. Klaten.
- Fendy. 2013. Budidaya Analisis Usahatani dan Kemitraan Strawberry Tabanan Bali Pusat. Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jakarta.
- Darwis, V. 2007. Budidaya Analisis Usahatani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jakarta.
- Kurnia. 2014. Budidaya Strawberry. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Muzha, V. K., H. Ribawanto dan M. Hadi. 2012. Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan *Community Based Tourism* (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu). Universitas Brawijaya. Malang.
- Nurfalah. A. 2021. Makna Waris Masyarakat Jawa dalam Regenerasi Petani (Studi Kasus Petani Desa Singgahan, Ponorogo). Jurnal Adat dan Budaya. Vol. 3. No. 2.
- Rukmana, R. 2009. Stroberi: Budidaya dan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta.
- Rukmana. 2015. Mari Bertanam Strawberry. PT. Gramedia Utama. Jakarta.
- Sariman, D., C. Kardi dan N. Yudiarini. 2021. Tingkat Efisiensi Dan Keuntungan Usahatani Stroberi Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem. Vol. 11. No. 22.
- Sastrayuda, G. S. 2010. *Hand Out* Mata Kuliah *Concept Resort and Leisure*. Strategi Pengembangan dan Pengelolaan *Resort and Leisure*.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Siladana. 2014. Istilah-istilah Dunia Pariwisata. PT. Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2013. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supardi. 2010. Pengantar Ilmu Ekonomi. Universitas Negeri Surakarta. Surakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Utami, J dan Suhatmini. 2011. El Nino, La Nina dan Penawaran Pangan di Jawa, Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 12. No 2.

- Prasta, M. 2018. Pengembangan Wisata Alternatif Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Tretes Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta.
- Purnomo, F. S. N. 2008. Strategi pengembangan Agribisnis Stroberi di Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Lampiran 1. Kuisiener Responden

Kuisiener Komparasi Pendapatan Agr owisata Dan Non Agrowisata Strawberry Di Desa Tongkoh Kabupaten Karo

1. **Identitas Responden** :
 - a. Nama :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. Umur :
 - d. Pendidikan Terakhir :
 - e. Pekerjaan :
 - f. Jumlah Tanggungan :

2. **Data Umum**

- a. Berapa lama sudah berusaha tani?
- b. Berapa luas lahan yang digunakan untuk budidaya?
- c. Status lahan milik sendiri atau sewa?
- d. Jika milik sendiri berapa pajak yang dibayarkan setiap tahunnya?
- e. Jika sewa berapa harga sewa setiap tahunnya?
- f. Modal awal yang digunakan berapa?
- g. Varietas apa yang digunakan?
- h. Alasan memilih varietas tersebut?

3. **Penggunaan Sarana Produksi Usahatani**

No.	Sarana Produksi	Jumlah	Harga	Total Biaya
1.	Bibit			
2.	Pupuk			

3.	Pestisida			

4. Penggunaan Tenaga Kerja

No.	Kegiatan	Banyaknya Tenaga Kerja	Biaya/Upah	Lama Penyelesaian	Total Biaya
1.	Pengolahan Lahan				
2.	Pembibitan				
3.	Penanaman				
4.	Pemupukan				
5.	Panen				

5. Peralatan yang digunakan

No.	Keterangan	Jumlah	Harga	Lama Pemakaian
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

6. Panen

No.	Uraian	Agrowisata	Non-Agrowisata
1.	Produksi		
2.	Harga		
3.	Biaya		

Lampiran 2. Karakteristik Responden Agrowisata Strawberry

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Status Kepemilikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Bertani	Luas Lahan (Ha)
1	Mutia	Perempuan	30	SMA	Milik Pribadi	3	5	0,28
2	Juhaina	Perempuan	28	SMA	Milik Pribadi	2	5	0,28
3	Eva Siregar	Perempuan	32	SMA	Milik Pribadi	2	7	0,28
4	A Sembiring	Perempuan	40	SD	Milik Pribadi	3	11	0,32
5	Bastian	Laki-Laki	39	SMP	Milik Pribadi	4	5	0,28
6	Andre	Laki-Laki	41	SMA	Milik Pribadi	3	4	0,32
7	Feri Irawan	Laki-Laki	45	SD	Milik Pribadi	4	7	0,28
8	Hotber	Laki-Laki	43	SD	Milik Pribadi	4	11	0,32
9	Yuni Sembiring	Perempuan	39	SMP	Milik Pribadi	2	15	0,2
10	Anton	Laki-Laki	48	S1	Milik Pribadi	3	12	0,32
11	James	Laki-Laki	45	SD	Milik Pribadi	3	15	0,32
12	Irpan Sianturi	Laki-Laki	47	SMA	Milik Pribadi	5	15	0,2
13	Fakhrul	Laki-Laki	52	SMA	Milik Pribadi	2	13	0,32
14	Sumantri	Laki-Laki	52	SMA	Milik Pribadi	1	15	0,28
15	Irawan	Laki-Laki	55	SMA	Milik Pribadi	1	18	0,28
Jumlah						42	158	4,28
Rata-Rata						3	11	0,3

Lampiran 3. Karakteristik Responden Non-Agrowisata Strawberry

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Status Keemilikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Bertani	Luas Lahan (Ha)
1	Ema	Perempuan	32	SMP	Milik Pribadi	2	5	0,32
2	Suci	Perempuan	32	SMP	Milik Pribadi	2	3	0,2
3	Ela Br. Sembiring	Perempuan	32	SMP	Sewa	3	6	0,28
4	Rika	Perempuan	40	SD	Sewa	3	8	0,28
5	Ella Bangun	Perempuan	39	SMP	Milik Pribadi	3	8	0,32
6	Gunawan	Laki-Laki	41	SMA	Milik Pribadi	3	15	0,32
7	Ivan Napitupulu	Laki-Laki	45	SMA	Milik Pribadi	4	15	0,32
8	Alindra	Laki-Laki	43	SMA	Milik Pribadi	4	11	0,28
9	Niken	Perempuan	39	SMP	Milik Pribadi	4	10	0,28
10	Hestiana Siregar	Perempuan	48	S1	Milik Pribadi	1	10	0,28
11	David Hutajulu	Laki-Laki	45	SMA	Milik Pribadi	3	9	0,28
12	Manas Ginting	Laki-Laki	48	SMA	Sewa	5	15	0,32
13	T Simanjuntak	Laki-Laki	47	SMA	Sewa	5	11	0,2
14	Botlen Simarmata	Laki-Laki	60	S1	Sewa	1	20	0,28
15	Picanto Tarigan	Laki-Laki	55	S1	Sewa	1	19	0,32
Jumlah						44	165	4,28
Rata-Rata						3	11	0,3

Lampiran 4. Biaya Sewa Lahan Agrowisata Strawberry

AGROWISATA STRAWBERRY

Sewa Lahan						
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)		Harga Sewa/ Tahun		Harga Sewa/ Musim
1	Mutia	0.28		-		-
2	Juhaina	0.28	Rp	4,900,000	Rp	1,225,000
3	Eva Siregar	0.28		-		-
4	A Sembiring	0.32		-		-
5	Bastian	0.28		-		-
6	Andre	0.32		-		-
7	Feri Irawan	0.28		-		-
8	Hotber	0.32		-		-
9	Yuni Sembiring	0.2		-		-
10	Anton	0.32		-		-
11	James	0.32		-		-
12	Irpan Sianturi	0.2	Rp	3,500,000	Rp	875,000
13	Fakhrul	0.32		-		-
14	Sumantri	0.28		-		-
15	Irawan	0.28		-		-
Jumlah		4.28	Rp	8,400,000	Rp	2,100,000
Rata-Rata		0.3	Rp	4,200,000	Rp	1,050,000

Lampiran 5. Biaya Sewa Lahan Non-Agrowisata Strawberry

NON-AGROWISATA STRAWBERRY

Sewa Lahan						
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)		Harga Sewa/ Tahun		Harga Sewa/ Musim
1	Ema	0.32		-		-
2	Suci	0.2		-		-
3	Ela Br. Sembiring	0.28	Rp	4,900,000	Rp	1,225,000
4	Rika	0.28	Rp	4,900,000	Rp	1,225,000
5	Ella Bangun	0.32		-		-
6	Gunawan	0.32		-		-
7	Ivan Napitupulu	0.32		-		-
8	Alindra	0.28		-		-
9	Niken	0.28		-		-
10	Hestiana Siregar	0.28		-		-
11	David Hutajulu	0.28		-		-
12	Manas Ginting	0.32	Rp	5,600,000	Rp	1,400,000
13	T Simanjuntak	0.2	Rp	3,500,000	Rp	875,000
14	Botlen Simarmata	0.28	Rp	4,900,000	Rp	1,225,000
15	Picanto Tarigan	0.32	Rp	5,600,000	Rp	1,400,000
Jumlah		4.28	Rp	29,400,000	Rp	7,350,000
Rata-Rata		0.3	Rp	4,900,000	Rp	1,225,000

Lampiran 6. Biaya Bibit Agrowisata Strawberry

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Bibit	Jumlah Bibit (Btg)	Harga/Btg (Rp)	Total Harga Bibit/Musim (Rp)
1	Mutia	0,28	California	11200	Rp 1.300	Rp 14.560.000
2	Juhaina	0,28	California	11200	Rp 1.300	Rp 14.560.000
3	Eva Siregar	0,28	California	11200	Rp 1.200	Rp 13.440.000
4	A Sembiring	0,32	California	12800	Rp 1.300	Rp 16.640.000
5	Bastian	0,28	California	11200	Rp 1.300	Rp 14.560.000
6	Andre	0,32	California	12800	Rp 1.300	Rp 16.640.000
7	Feri Irawan	0,28	California	11200	Rp 1.200	Rp 13.440.000
8	Hotber	0,32	California	12800	Rp 1.200	Rp 15.360.000
9	Yuni Sembiring	0,2	California	8000	Rp 1.500	Rp 12.000.000
10	Anton	0,32	California	12800	Rp 1.300	Rp 16.640.000
11	James	0,32	California	12800	Rp 1.500	Rp 19.200.000
12	Irpan Sianturi	0,2	California	8000	Rp 1.300	Rp 10.400.000
13	Fakhrul	0,32	California	12800	Rp 1.400	Rp 17.920.000
14	Sumantri	0,28	California	11200	Rp 1.300	Rp 14.560.000
15	Irawan	0,28	California	11200	Rp 1.300	Rp 14.560.000
Jumlah		4,28		171200	Rp 19.700	Rp 224.480.000
Rata-Rata		0,3		11413	Rp 1.313	Rp 14.965.333

Lampiran 7. Biaya Bibit Non-Agrowisata Strawberry

Penggunaan Bibit							
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Bibit	Jumlah Bibit (Btg)	Harga/Btg (Rp)	Total Harga Bibit/Musim (Rp)	
1	Ema	0,32	Madu	12800	Rp	1.000	Rp 12.800.000
2	Suci	0,2	Madu	8000	Rp	1.100	Rp 8.800.000
3	Ela Br. Sembiring	0,28	California	11200	Rp	1.300	Rp 14.560.000
4	Rika	0,28	California	11200	Rp	1.300	Rp 14.560.000
5	Ella Bangun	0,32	Madu	12800	Rp	1.100	Rp 14.080.000
6	Gunawan	0,32	California	12800	Rp	1.300	Rp 16.640.000
7	Ivan Napitupulu	0,32	California	12800	Rp	1.200	Rp 15.360.000
8	Alindra	0,28	Madu	11200	Rp	1.000	Rp 11.200.000
9	Niken	0,28	California	11200	Rp	1.300	Rp 14.560.000
10	Hestiana Siregar	0,28	California	11200	Rp	1.300	Rp 14.560.000
11	David Hutajulu	0,28	Madu	11200	Rp	1.100	Rp 12.320.000
12	Manas Ginting	0,32	California	12800	Rp	1.400	Rp 17.920.000
13	T Simanjuntak	0,2	California	8000	Rp	1.300	Rp 10.400.000
14	Botlen Simarmata	0,28	California	11200	Rp	1.500	Rp 16.800.000
15	Picanto Tarigan	0,32	Madu	12800	Rp	1.100	Rp 14.080.000
Jumlah		4,28		171200	Rp	18.300	Rp 208.640.000
Rata-Rata		0,3		11413	Rp	1.220	Rp 13.909.333

Lampiran 8. Biaya Variabel Agrowisata Strawberry

AGROWISATA STRAWBERRY													
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel							Total Biaya			
			Biaya Bibit	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Upah Tenaga Kerja	Biaya Alat						
1	Mutia	0.28	Rp 14,560,000	Rp 4,026,000	Rp 168,200	Rp 2,275,000	Rp 2,611,000	Rp 23,640,200					
2	Juhaina	0.28	Rp 14,560,000	Rp 4,026,000	Rp 167,200	Rp 2,275,000	Rp 2,609,000	Rp 23,637,200					
3	Eva Siregar	0.28	Rp 13,440,000	Rp 3,930,000	Rp 167,200	Rp 3,125,000	Rp 4,846,000	Rp 25,508,200					
4	A Sembiring	0.32	Rp 16,640,000	Rp 4,834,000	Rp 173,120	Rp 3,695,000	Rp 4,755,000	Rp 30,097,120					
5	Bastian	0.28	Rp 14,560,000	Rp 4,070,000	Rp 166,200	Rp 3,125,000	Rp 4,546,000	Rp 26,467,200					
6	Andre	0.32	Rp 16,640,000	Rp 4,834,000	Rp 171,800	Rp 3,615,000	Rp 4,451,000	Rp 29,711,800					
7	Feri Irawan	0.28	Rp 13,440,000	Rp 3,936,000	Rp 166,200	Rp 3,125,000	Rp 4,360,000	Rp 25,027,200					
8	Hotber	0.32	Rp 15,360,000	Rp 4,948,000	Rp 172,120	Rp 3,695,000	Rp 4,810,000	Rp 28,985,120					
9	Yuni Sembiring	0.2	Rp 12,000,000	Rp 2,725,000	Rp 158,000	Rp 2,985,000	Rp 4,787,000	Rp 22,655,000					
10	Anton	0.32	Rp 16,640,000	Rp 4,834,000	Rp 172,800	Rp 3,615,000	Rp 4,575,000	Rp 29,836,800					
11	James	0.32	Rp 19,200,000	Rp 4,788,000	Rp 170,480	Rp 2,765,000	Rp 2,489,000	Rp 29,412,480					
12	Irpan Sianturi	0.2	Rp 10,400,000	Rp 2,660,000	Rp 158,000	Rp 2,055,000	Rp 2,521,000	Rp 17,794,000					
13	Fakhrul	0.32	Rp 17,920,000	Rp 4,834,000	Rp 171,800	Rp 2,765,000	Rp 2,816,000	Rp 28,506,800					
14	Sumantri	0.28	Rp 14,560,000	Rp 4,082,000	Rp 168,480	Rp 2,195,000	Rp 2,829,000	Rp 23,834,480					
15	Irawan	0.28	Rp 14,560,000	Rp 4,026,000	Rp 167,200	Rp 2,275,000	Rp 2,565,000	Rp 23,593,200					
Jumlah		4.3	Rp 224,480,000	Rp 62,553,000	Rp 2,518,800	Rp 43,585,000	Rp 55,570,000	Rp 388,706,800					
						Rp 2,905,667	Rp 3,704,667	Rp 25,913,787					

Lampiran 9. Biaya Tetap Agrowisata Strawberry

AGROWISATA STRAWBERRY							
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	
			Sewa Lahan		NPA		
1	Mutia	0.28	-	Rp	583,833	Rp 583,833	
2	Juhaina	0.28	-	Rp	632,633	Rp 632,633	
3	Eva Siregar	0.28	-	Rp	1,442,167	Rp 1,442,167	
4	A Sembiring	0.32	-	Rp	1,356,050	Rp 1,356,050	
5	Bastian	0.28	-	Rp	1,182,233	Rp 1,182,233	
6	Andre	0.32	-	Rp	1,050,850	Rp 1,050,850	
7	Feri Irawan	0.28	-	Rp	944,600	Rp 944,600	
8	Hotber	0.32	-	Rp	1,429,067	Rp 1,429,067	
9	Yuni Sembiring	0.2	-	Rp	1,407,033	Rp 1,407,033	
10	Anton	0.32	-	Rp	1,126,683	Rp 1,126,683	
11	James	0.32	-	Rp	591,500	Rp 591,500	
12	Irpan Sianturi	0.2	-	Rp	576,700	Rp 576,700	
13	Fakhrul	0.32	-	Rp	796,683	Rp 796,683	
14	Sumantri	0.28	-	Rp	843,583	Rp 843,583	
15	Irawan	0.28	-	Rp	674,250	Rp 674,250	
Jumlah		4.3	Rp	-	Rp 14,637,865	Rp 14,637,865	
Rata-Rata		0.3	Rp	-	Rp 975,858	Rp 975,858	

Lampiran 10. Biaya Variabel Non-Agrowisata Strawberry

NON-AGROWISATA STRAWBERRY											
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Upah Tenaga Kerja	Biaya Alat	Total Biaya	
			Biaya Bibit	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida						
1	Ema	0.32	Rp 12,800,000	Rp 3,810,000	Rp 186,800	Rp 1,480,000	Rp 2,258,000	Rp 20,534,800			
2	Suci	0.2	Rp 8,800,000	Rp 2,280,000	Rp 172,200	Rp 1,785,000	Rp 3,660,000	Rp 16,697,200			
3	Ela Br. Sembiring	0.28	Rp 14,560,000	Rp 3,346,000	Rp 183,200	Rp 1,260,000	Rp 3,263,000	Rp 22,612,200			
4	Rika	0.28	Rp 14,560,000	Rp 3,372,000	Rp 182,200	Rp 1,785,000	Rp 4,540,000	Rp 24,439,200			
5	Ella Bangun	0.32	Rp 14,080,000	Rp 3,990,000	Rp 186,800	Rp 1,260,000	Rp 2,795,000	Rp 22,311,800			
6	Gunawan	0.32	Rp 16,640,000	Rp 3,920,000	Rp 187,800	Rp 1,330,000	Rp 4,381,000	Rp 26,458,800			
7	Ivan Napitupulu	0.32	Rp 15,360,000	Rp 3,984,000	Rp 186,800	Rp 1,260,000	Rp 4,136,000	Rp 24,926,800			
8	Alindra	0.28	Rp 11,200,000	Rp 3,226,000	Rp 181,200	Rp 1,190,000	Rp 2,915,000	Rp 18,712,200			
9	Niken	0.28	Rp 14,560,000	Rp 3,346,000	Rp 181,920	Rp 1,785,000	Rp 4,781,000	Rp 24,653,920			
10	Hestiana Siregar	0.28	Rp 14,560,000	Rp 3,346,000	Rp 181,200	Rp 1,705,000	Rp 4,296,000	Rp 24,088,200			
11	David Hutajulu	0.28	Rp 12,320,000	Rp 3,402,000	Rp 182,920	Rp 1,785,000	Rp 3,550,000	Rp 21,239,920			
12	Manas Ginting	0.32	Rp 17,920,000	Rp 3,914,000	Rp 187,800	Rp 1,855,000	Rp 3,546,000	Rp 27,422,800			
13	T Simanjuntak	0.2	Rp 10,400,000	Rp 2,260,000	Rp 172,800	Rp 1,190,000	Rp 2,458,000	Rp 16,480,800			
14	Botlen Simarmata	0.28	Rp 16,800,000	Rp 3,286,000	Rp 181,200	Rp 1,190,000	Rp 2,475,000	Rp 23,932,200			
15	Picanto Tarigan	0.32	Rp 14,080,000	Rp 3,840,000	Rp 186,800	Rp 1,260,000	Rp 2,243,000	Rp 21,609,800			
Jumlah		4.3	Rp208,640,000	Rp51,322,000	Rp 2,741,640	Rp22,120,000	Rp51,297,000	Rp336,120,640			
Rata-Rata		0.3	Rp 13,909,333	Rp 3,421,467	Rp 182,776	Rp 1,474,667	Rp 3,419,800	Rp 22,408,043			

Lampiran 11. Biaya Tetap Non-Agrowisata Strawberry

NON-AGROWISATA STRAWBERRY							
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	
			Sewa Lahan	NPA			
1	Ema	0.32	-	Rp	685,000	Rp 685,000	
2	Suci	0.2	-	Rp	1,178,333	Rp 1,178,333	
3	Ela Br. Sembiring	0.28	Rp 4,900,000	Rp	1,034,667	Rp 5,934,667	
4	Rika	0.28	Rp 4,900,000	Rp	1,023,333	Rp 5,923,333	
5	Ella Bangun	0.32	-	Rp	805,000	Rp 805,000	
6	Gunawan	0.32	-	Rp	1,459,667	Rp 1,459,667	
7	Ivan Napitupulu	0.32	-	Rp	1,263,333	Rp 1,263,333	
8	Alindra	0.28	-	Rp	925,000	Rp 925,000	
9	Niken	0.28	-	Rp	1,219,667	Rp 1,219,667	
10	Hestiana Siregar	0.28	-	Rp	1,023,333	Rp 1,023,333	
11	David Hutajulu	0.28	-	Rp	1,133,333	Rp 1,133,333	
12	Manas Ginting	0.32	Rp 5,600,000	Rp	1,136,333	Rp 6,736,333	
13	T Simanjuntak	0.2	Rp 3,500,000	Rp	685,000	Rp 4,185,000	
14	Botlen Simarmata	0.28	Rp 4,900,000	Rp	625,000	Rp 5,525,000	
15	Picanto Tarigan	0.32	Rp 5,600,000	Rp	583,000	Rp 6,183,000	
Jumlah		4.3	Rp 29,400,000		Rp14,779,999	Rp 44,179,999	
Rata-Rata		0.3	Rp 4,900,000		Rp 985,333	Rp 2,945,333	

Lampiran 12. Total Biaya Produksi Agrowisata Strawberry

AGROWISATA STRAWBERRY								
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Produksi				Total Biaya (Rp)	
			Biaya Tetap		Biaya Variabel			
1	Mutia	0.28	Rp	583,833	Rp	23,640,200	Rp	24,224,033
2	Juhaina	0.28	Rp	1,857,633	Rp	23,637,200	Rp	25,494,833
3	Eva Siregar	0.28	Rp	1,442,167	Rp	25,508,200	Rp	26,950,367
4	A Sembiring	0.32	Rp	1,356,050	Rp	30,097,120	Rp	31,453,170
5	Bastian	0.28	Rp	1,182,233	Rp	26,467,200	Rp	27,649,433
6	Andre	0.32	Rp	1,050,850	Rp	29,711,800	Rp	30,762,650
7	Feri Irawan	0.28	Rp	944,600	Rp	25,027,200	Rp	25,971,800
8	Hotber	0.32	Rp	1,429,067	Rp	28,985,120	Rp	30,414,187
9	Yuni Sembiring	0.2	Rp	1,407,033	Rp	22,655,000	Rp	24,062,033
10	Anton	0.32	Rp	1,126,683	Rp	29,836,800	Rp	30,963,483
11	James	0.32	Rp	591,500	Rp	29,412,480	Rp	30,003,980
12	Irpan Sianturi	0.2	Rp	1,451,700	Rp	17,794,000	Rp	19,245,700
13	Fakhrul	0.32	Rp	796,683	Rp	28,506,800	Rp	29,303,483
14	Sumantri	0.28	Rp	843,583	Rp	23,834,480	Rp	24,678,063
15	Irawan	0.28	Rp	674,240	Rp	23,593,200	Rp	24,267,440
Jumlah		4.3	Rp	16,737,855	Rp	388,706,800	Rp	405,444,655
Rata-Rata		0.3	Rp	1,115,857	Rp	25,913,787	Rp	27,029,644

Lampiran 13. Total Biaya Produksi Non-Agrowisata Strawberry

NON-AGROWISATA STRAWBERRY								
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Produksi			Total Biaya (Rp)		
			Biaya Tetap		Biaya Variabel			
1	Ema	0.32	Rp	685,000	Rp	19,254,800	Rp	19,939,800
2	Suci	0.2	Rp	1,178,333	Rp	15,097,200	Rp	16,275,533
3	Ela Br. Sembiring	0.28	Rp	2,259,667	Rp	18,132,200	Rp	20,391,867
4	Rika	0.28	Rp	2,248,333	Rp	22,199,200	Rp	24,447,533
5	Ella Bangun	0.32	Rp	805,000	Rp	19,751,800	Rp	20,556,800
6	Gunawan	0.32	Rp	1,459,667	Rp	23,898,800	Rp	25,358,467
7	Ivan Napitupulu	0.32	Rp	1,263,333	Rp	23,646,800	Rp	24,910,133
8	Alindra	0.28	Rp	925,000	Rp	17,592,200	Rp	18,517,200
9	Niken	0.28	Rp	1,219,667	Rp	23,533,920	Rp	24,753,587
10	Hestiana Siregar	0.28	Rp	1,023,333	Rp	21,848,200	Rp	22,871,533
11	David Hutajulu	0.28	Rp	1,133,333	Rp	18,999,920	Rp	20,133,253
12	Manas Ginting	0.32	Rp	2,536,333	Rp	24,862,800	Rp	27,399,133
13	T Simanjuntak	0.2	Rp	1,560,000	Rp	14,880,800	Rp	16,440,800
14	Botlen Simarmata	0.28	Rp	1,850,000	Rp	19,452,200	Rp	21,302,200
15	Picanto Tarigan	0.32	Rp	1,983,000	Rp	19,049,800	Rp	21,032,800
Jumlah		4.3	Rp	22,129,999	Rp	302,200,640	Rp	324,330,639
Rata-Rata		0.3	Rp	1,475,333	Rp	20,146,709	Rp	21,622,043

Lampiran 14. Produksi Agrowisata Strawberry

AGROWISATA STRAWBERRY							
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi			Penerimaan/Musim	
			Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Petik Sendiri)			
1	Mutia	0,28	540	Rp	80.000	Rp	43.200.000
2	Juhaina	0,28	590	Rp	80.000	Rp	47.200.000
3	Eva Siregar	0,28	520	Rp	80.000	Rp	41.600.000
4	A Sembiring	0,32	660	Rp	80.000	Rp	52.800.000
5	Bastian	0,28	562	Rp	80.000	Rp	44.960.000
6	Andre	0,32	645	Rp	80.000	Rp	51.600.000
7	Feri Irawan	0,28	580	Rp	80.000	Rp	46.400.000
8	Hotber	0,32	672	Rp	80.000	Rp	53.760.000
9	Yuni Sembiring	0,2	469	Rp	80.000	Rp	37.520.000
10	Anton	0,32	690	Rp	80.000	Rp	55.200.000
11	James	0,32	637	Rp	80.000	Rp	50.960.000
12	Irpan Sianturi	0,2	466	Rp	80.000	Rp	37.280.000
13	Fakhrul	0,32	637	Rp	80.000	Rp	50.960.000
14	Sumantri	0,28	524	Rp	80.000	Rp	41.920.000
15	Irawan	0,28	568	Rp	80.000	Rp	45.440.000
Jumlah		4,3	8.760	Rp	1.200.000	Rp	700.800.000
Rata-Rata		0,3	490	Rp	80.000	Rp	46.720.000

Lampiran 15. Produksi Non-Agrowisata Strawberry

NON-AGROWISATA STRAWBERRY							
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi			Penerimaan/Musim	
			Jumlah (Kg)	Harga/Kg			
1	Ema	0,32	683	Rp	65.000	Rp	44.395.000
2	Suci	0,2	450	Rp	65.000	Rp	29.250.000
3	Ela Br. Sembiring	0,28	594	Rp	65.000	Rp	38.610.000
4	Rika	0,28	599	Rp	65.000	Rp	38.935.000
5	Ella Bangun	0,32	658	Rp	65.000	Rp	42.770.000
6	Gunawan	0,32	693	Rp	65.000	Rp	45.045.000
7	Ivan Napitupulu	0,32	672	Rp	65.000	Rp	43.680.000
8	Alindra	0,28	561	Rp	65.000	Rp	36.465.000
9	Niken	0,28	580	Rp	65.000	Rp	37.700.000
10	Hestiana Siregar	0,28	577	Rp	65.000	Rp	37.505.000
11	David Hutajulu	0,28	597	Rp	65.000	Rp	38.805.000
12	Manas Ginting	0,32	689	Rp	65.000	Rp	44.785.000
13	T Simanjuntak	0,2	456	Rp	65.000	Rp	29.640.000
14	Botlen Simarmata	0,28	580	Rp	65.000	Rp	37.700.000
15	Picanto Tarigan	0,32	699	Rp	65.000	Rp	45.435.000
Jumlah		4,3	9.298	Rp	975.000	Rp	590.720.000
Rata-Rata		0,3	620	Rp	65.000	Rp	39.381.333

Lampiran 16. Pendapatan Agrowisata Strawberry

AGROWISATA STRAWBERRY								
No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan					
				Biaya Produksi (Rp)		Penerimaan/Musim (Rp)		Pendapatan/ Musim (Rp)
1	Mutia	0.28	Rp	24,224,033	Rp	43,200,000	Rp	18,975,967
2	Juhaina	0.28	Rp	25,494,833	Rp	47,200,000	Rp	21,705,167
3	Eva Siregar	0.28	Rp	26,950,367	Rp	41,600,000	Rp	14,649,633
4	A Sembiring	0.32	Rp	31,453,170	Rp	52,800,000	Rp	21,346,830
5	Bastian	0.28	Rp	27,649,433	Rp	44,960,000	Rp	17,310,567
6	Andre	0.32	Rp	30,762,650	Rp	51,600,000	Rp	20,837,350
7	Feri Irawan	0.28	Rp	25,971,800	Rp	46,400,000	Rp	20,428,200
8	Hotber	0.32	Rp	30,414,187	Rp	53,760,000	Rp	23,345,813
9	Yuni Sembiring	0.2	Rp	24,062,033	Rp	37,520,000	Rp	13,457,967
10	Anton	0.32	Rp	30,963,483	Rp	55,200,000	Rp	24,236,517
11	James	0.32	Rp	30,003,980	Rp	50,960,000	Rp	20,956,020
12	Irpan Sianturi	0.2	Rp	19,245,700	Rp	37,280,000	Rp	18,034,300
13	Fakhrul	0.32	Rp	29,303,483	Rp	50,960,000	Rp	21,656,517
14	Sumantri	0.28	Rp	24,678,063	Rp	41,920,000	Rp	17,241,937
15	Irawan	0.28	Rp	24,267,440	Rp	45,440,000	Rp	21,172,560
Jumlah		4.3	Rp	405,444,655	Rp	700,800,000	Rp	295,355,345
Rata-Rata		0.3	Rp	27,029,644	Rp	46,720,000	Rp	19,690,356

Lampiran 17. Pendapatan Non-Agrowisata Strawberry**NON-AGROWISATA STRAWBERRY**

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan					
			Biaya Produksi (Rp)		Penerimaan/Musim (Rp)		Pendapatan/ Musim (Rp)	
1	Emma	0.32	Rp	19,939,800	Rp	37,125,000	Rp	17,185,200
2	Suci	0.2	Rp	16,275,533	Rp	30,150,000	Rp	13,874,467
3	Ela Br. Sembiring	0.28	Rp	20,391,867	Rp	34,290,000	Rp	13,898,133
4	Rika	0.28	Rp	24,447,533	Rp	34,155,000	Rp	9,707,467
5	Ella Bangun	0.32	Rp	20,556,800	Rp	37,890,000	Rp	17,333,200
6	Gunawan	0.32	Rp	25,358,467	Rp	38,295,000	Rp	12,936,533
7	Ivan Napitupulu	0.32	Rp	24,910,133	Rp	37,575,000	Rp	12,664,867
8	Alindra	0.28	Rp	18,517,200	Rp	33,795,000	Rp	15,277,800
9	Niken	0.28	Rp	24,753,587	Rp	33,435,000	Rp	8,681,413
10	Hestiana Siregar	0.28	Rp	22,871,533	Rp	33,570,000	Rp	10,698,467
11	David Hutajulu	0.28	Rp	20,133,253	Rp	33,210,000	Rp	13,076,747
12	Manas Ginting	0.32	Rp	27,399,133	Rp	37,305,000	Rp	9,905,867
13	T Simanjuntak	0.2	Rp	16,440,800	Rp	29,610,000	Rp	13,169,200
14	Botlen Simarmata	0.28	Rp	21,302,200	Rp	33,570,000	Rp	12,267,800
15	Picanto Tarigan	0.32	Rp	21,032,800	Rp	37,665,000	Rp	16,632,200
Jumlah		4.3	Rp	324,330,639	Rp	521,640,000	Rp	197,309,361
Rata-Rata		0.3	Rp	21,622,043	Rp	34,776,000	Rp	13,153,957

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Wawancara Petani Non-Agrowisata Strawberry
Bapak Picanto Tarigan (55 Tahun)



Kegiatan Wawancara Petani Agrowisata Strawberry
Ibu Rika (40 Tahun)



Kegiatan Wawancara Petani Agrowisata Strawberry
Ibu Juhaina (28 Tahun)



Kegiatan Wawancara Petani Agrowisata Strawberry
Ibu A Sembiring (40 Tahun)



Kegiatan Peninjauan Lahan Strawberry
Non-Agrowisata



Buah Strawberry yang Baru Saja Dipanen